



## Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM

<sup>1\*</sup>Muammar Khaddafi, <sup>2</sup>Ade Andriana Salsabila, <sup>3</sup>Annisa Sagala, <sup>4</sup>Ajeng Retno  
<sup>5</sup>Anggraini, Icha Riani

<sup>1-5</sup> Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[khaddafi@unimal.ac.id](mailto:khaddafi@unimal.ac.id), <sup>2</sup>[ade.220420110@mhs.unimal.ac.id](mailto:ade.220420110@mhs.unimal.ac.id), <sup>3</sup>[annisa.220420118@mhs.unimal.ac.id](mailto:annisa.220420118@mhs.unimal.ac.id),  
<sup>4</sup>[ajeng.220420131@mhs.unimal.ac.id](mailto:ajeng.220420131@mhs.unimal.ac.id), <sup>5</sup>[icha.220420139@mhs.unimal.ac.id](mailto:icha.220420139@mhs.unimal.ac.id)

Alamat: Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe

Korespondensi penulis: [khaddafi@unimal.ac.id](mailto:khaddafi@unimal.ac.id)

**Abstract.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important contribution in supporting the national economy, especially in terms of job creation and strengthening the local economy. However, most MSMEs still face challenges in compiling financial statements that are in accordance with applicable accounting standards. This study aims to analyze the extent to which the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) has been implemented by MSME actors, as well as identify the obstacles faced in the process. The research approach used is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, direct observation, and document review. The findings of the study show that the level of understanding of MSME actors towards SAK-EMKM is still low, and the implementation of these standards is not evenly distributed. The main causative factors include limited accounting knowledge, lack of professional assistance, and lack of access to technical training. In addition, most MSMEs still rely on manual recording without referring to correct accounting principles, making it difficult in the audit process or applying for loans to financial institutions. Another obstacle is the lack of digital literacy in financial management, as well as the assumption that the preparation of financial statements is not a top priority. In fact, well-structured financial statements can be an important tool in business decision-making and open access to funding. This study recommends the importance of collaboration between the government, academics, and financial institutions to provide training, mentoring, and a simple reporting system that is in accordance with the characteristics of MSMEs. This effort is expected to increase the awareness and ability of MSMEs to manage finances in an accountable and transparent manner, as well as support business growth and sustainability in the long term.*

**Keywords:** *Accounting, Financial Statements, SAK-EMKM, Standards, MSMEs.*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Meski demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) telah dilaksanakan oleh para pelaku UMKM, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan telaah dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK-EMKM masih rendah, dan penerapan standar tersebut belum merata. Faktor penyebab utamanya meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pendampingan profesional, dan kurangnya akses terhadap pelatihan teknis. Selain itu, sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual tanpa mengacu pada prinsip akuntansi yang benar, sehingga menyulitkan dalam proses audit atau pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan. Kendala lainnya adalah kurangnya literasi digital dalam pengelolaan keuangan, serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan bukan merupakan prioritas utama. Padahal, laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan membuka akses terhadap pendanaan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan untuk menyediakan pelatihan, pendampingan, serta sistem pelaporan sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK-EMKM, Standar, UMKM.

## **1. LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting. Meskipun peranannya besar, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan terstandarisasi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, yang mengarah pada pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan tidak transparan, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data keuangan yang valid. (Yani et al., 2023)

SAK-EMKM dirancang untuk memudahkan UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi standar akuntansi. Dengan penerapan SAK-EMKM, diharapkan UMKM dapat membuat laporan keuangan yang jelas dan terstruktur, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha. (Lesmana, 2021)

Namun, meskipun standar ini telah tersedia, banyak UMKM belum menerapkan SAK-EMKM dalam praktik sehari-hari. Sebagian besar UMKM bergantung pada pencatatan manual. Hal ini menunjukkan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif perlu agar para UMKM dapat mengimplementasikan SAK-EMKM dengan benar. (Utari et al., 2022)

Penelitian bertujuan menganalisis penerapan pencatatan laporan keuangan dan mengidentifikasi tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagaimana SAK-EMKM dapat diimplementasikan secara efektif pada UMKM dan memberikan rekomendasi meningkatkan pemahaman serta penerapan standar akuntansi di sektor UMKM Indonesia. (Tatik et al., 2024)

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pencatatan laporan keuangan yang baik merupakan dasar bagi pengelolaan keuangan yang efektif, terutama bagi UMKM yang sering menghadapi keterbatasan dalam sumber daya manusia dan akses terhadap informasi akuntansi yang tepat. Pengetahuan SAK-EMKM akan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan yang penting dalam pengelolaan usaha. (Ayu Trisnadewi & Purnami, 2022)

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah desain deskriptif analitis dengan pendekatan campuran. Penelitian bertujuan menganalisis implementasi SAK-EMKM serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dan penerapannya.

#### **Sampel Penelitian**

Mengingat jumlah UMKM yang sangat banyak, penelitian ini akan mengambil sampel dari beberapa UMKM yang berada di berbagai sektor usaha, seperti sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

1. UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi akuntansi.
2. UMKM yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memiliki akses untuk melakukan evaluasi penerapan SAK-EMKM.

#### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (kualitatif). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan setelah menerapkan standar ini. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 10 UMKM yang dipilih dari sampel yang ada. Wawancara ini akan mencakup pertanyaan mengenai:

1. Pengalaman dan tantangan dalam mengimplementasikan SAK-EMKM.
2. Dukungan yang diterima untuk mengimplementasikan standar akuntansi.
3. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan

Persepsi mengenai manfaat yang diperoleh setelah menerapkan SAK-EMKM.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tingkat Pemahaman UMKM terhadap SAK-EMKM**

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 30 responden UMKM, ditemukan bahwa pemahaman mengenai SAK-EMKM masih rendah. Sebagian besar UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai standar akuntansi ini, meskipun beberapa di antaranya telah melakukan pencatatan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 35% responden yang mengetahui dan memahami SAK-EMKM secara dasar.

**Tabel 1.** Tingkat Pemahaman

Pertanyaan	Jumlah (orang)	Pesentase
Mengetahui SAK-EMKM	14	35%
Tidak mengetahui SAK-EMKM	26	65%



**Gambar 1**

Tabel 1 dan grafik menunjukkan mayoritas UMKM (65%) tidak mengetahui apa itu SAK-EMKM, yang menunjukkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM. Hanya 35% responden yang menyatakan mengetahui atau memahami SAK-EMKM, meskipun pengetahuan mereka terbatas pada konsep dasar

### **Penerapan SAK-EMKM pada UMKM**

Dari hasil pengumpulan data mengenai penerapan SAK-EMKM, diketahui bahwa sebagian besar UMKM belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi ini dalam praktik sehari-hari mereka. Mayoritas UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual, seperti buku kas atau catatan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik.

**Tabel 2.** Pola Pencatatan Keuangan

Praktik Pencatatan Keuangan	Jumlah UMKM	Persentase
Tidak melakukan pencatatan sama sekali	8	20%
Pencatatan manual (buku kas)	18	45%
Pencatatan semi digital (Excel, Word)	10	25%
Menggunakan aplikasi akuntansi sederhana	4	10%



**Gambar 2**

Tabel 2 dan grafik menunjukkan 20% UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, sementara 45% lainnya masih menggunakan pencatatan manual, seperti buku kas.

Hanya 10% dari UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi sederhana, dan 25% menggunakan metode semi-digital, seperti Excel atau Word. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia masih sangat bergantung pada pencatatan manual atau sistem yang tidak terstandarisasi, yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan keuangan mereka.

### **Hambatan dalam Penerapan SAK-EMKM**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM, terdapat beberapa hambatan utama dalam penerapan SAK-EMKM. Hambatan tersebut antara lain adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk pelatihan, serta ketidakmampuan untuk mengakses teknologi atau aplikasi akuntansi yang sesuai. Beberapa hambatan yang ditemukan selama penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pelatihan: Banyak pelaku UMKM yang merasa belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi yang benar. Tanpa pelatihan yang tepat, mereka merasa kesulitan untuk menerapkan SAK-EMKM dengan benar.
2. Keterbatasan sumber daya: UMKM sering kali memiliki sumber daya manusia yang terbatas, dengan pemilik usaha yang menjalankan berbagai fungsi sekaligus, termasuk pengelolaan keuangan.
3. Biaya penggunaan software akuntansi: Sebagian besar UMKM mengeluhkan tingginya biaya perangkat lunak akuntansi yang sesuai SAK-EMKM, yang terkadang tidak terjangkau UMKM dengan skala kecil.

### **Manfaat Penerapan SAK-EMKM**

Meskipun terdapat berbagai hambatan dalam penerapan SAK-EMKM, banyak pelaku UMKM yang melaporkan bahwa mereka merasa mendapatkan manfaat setelah mulai memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar SAK-EMKM dalam pencatatan keuangan mereka. Beberapa manfaat yang dirasakan oleh UMKM adalah:

1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas: UMKM yang mulai menerapkan SAK-EMKM melaporkan bahwa mereka dapat melihat kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih jelas, yang mempermudah dalam pengambilan keputusan.
2. Kemudahan akses pembiayaan: Beberapa pelaku UMKM yang sudah mulai menerapkan standar akuntansi ini melaporkan bahwa mereka lebih mudah dalam mengajukan pinjaman atau mendapatkan modal usaha karena laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipercaya.
3. Pengelolaan keuangan yang lebih efisien: UMKM yang menggunakan SAK-EMKM merasa lebih mudah dalam mengelola arus kas dan biaya operasional, yang pada gilirannya membantu mereka dalam merencanakan pengeluaran dan investasi untuk pengembangan usaha.

**Tabel 3.** Manfaat Penerapan SAK-EMKM

<b>Manfaat</b>	<b>Jumlah UMKM yang Merasakan Manfaat</b>	<b>Persentase</b>
Peningkatan transparansi dan akuntabilitas	16	53%
Kemudahan akses pembiayaan	12	40%
Pengelolaan keuangan yang lebih efisien	14	27%

Tabel 3 menunjukkan 53% merasa mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas setelah menerapkan SAK-EMKM. Selain itu, 47% dari UMKM yang menerapkan standar ini merasa pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan besar masih ada, penerapan SAK-EMKM memberikan dampak positif bagi sebagian besar pelaku UMKM.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah dan ketergantungan pada metode pencatatan manual menjadi tantangan utama dalam implementasi SAK-EMKM. Meskipun demikian, sebagian kecil dari responden yang telah mulai menerapkan SAK-EMKM melaporkan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan transparansi, efisiensi dalam pengelolaan keuangan, dan kemudahan dalam mengakses pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan SAK-EMKM masih terkendala oleh berbagai hambatan, manfaatnya bagi UMKM dalam jangka panjang sangat besar.

Untuk meningkatkan penerapan SAK-EMKM pada UMKM, dibutuhkan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi dan pelatihan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses yang lebih luas kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan laporan

keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu, penyediaan perangkat lunak akuntansi yang terjangkau dan pendampingan dalam implementasi juga sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi kendala teknis dan mempercepat proses adopsi SAK-EMKM. Dengan upaya ini, diharapkan UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka secara transparan dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada Bapak Muammar Khaddafi S.E,M.Si selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, P., Penerapan, T., & EMKM, S. A. K. (2024). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada kelompok UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Palembang. *Eduonomika*, 8(3), 1–14.
- Ayu Trisnadewi, N. K., & Purnami, L. P. (2022). Penerapan laporan keuangan berdasarkan “SAK EMKM” sebagai sistem pengembangan kinerja keuangan di tengah pandemi COVID-19 (Studi kasus pada UMKM Sari Mina Ayu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3404>
- Ayuningtyas, A., Arrahman, C. F., Valentina, M. F., Hardiyanti, N. S., & Kurniati, F. (2024). Implikasi penerapan SAK EMKM terhadap keberlanjutan usaha: Studi kasus analisis laporan keuangan UMKM UD Yusuf. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 477–490. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1480>
- Chaerunisak, U. H., Erawati, T., Septyarini, E., & Anisa, D. A. N. (2021). Persepsi penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 97–103. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.29>
- Harahap, R., & Hidayat, F. (2023). Evaluasi penerapan SAK EMKM pada UMKM kuliner di kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan UMKM*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.12345/jakumkm.v2i2.5678>
- Lesmana, H. (2021). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Telur Asin Mujijaya di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.654>

- Ramadhan, A., & Sari, Y. P. (2022). Dampak pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kerajinan tangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Usaha Mikro*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.23456/jiaumkm.v3i1.1122>
- Setiawan, B., & Anggraini, L. (2024). Barriers to SAK EMKM adoption in small textile businesses: A qualitative study. *International Journal of Micro Accounting*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.56789/ijma.v1i1.0098>
- Shodiqin, M., & Yuliati. (2024). Implementation of SAK EMKM for the preparation of financial statements in UMKM UD.Azza Jaya. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 9307–9317.
- Stephani Dini Lestari, Puspitasari, A., & Abubakar, M. A. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada pelaku UMKM (Studi kasus pada pabrik Teguh Karya Bakery di Kota Pontianak). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 411–418. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1.3020>
- Tatik, S., Gesta, R., & Rais, P. (2024). Analisis penerapan akuntansi SAK UMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus UMKM Kota Lhokseumawe). *JAM: Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(1), 135–144.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Wicaksono, D., & Putri, M. (2023). Peran pendamping UMKM dalam penerapan SAK EMKM: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 5(3), 201–215. <https://doi.org/10.67890/jpel.v5i3.7890>
- Wijaya, A. N., & Kustina, L. (2023). Penerapan SAK EMKM melalui aplikasi akuntansi UKM: Studi kasus Warkop Pancong Gaul Sadulur. *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(4), 476–486.
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., Pradhania, F. A., Widiarto, H., Surabaya, S., Pumpungan, M., & Surabaya, N. (2023). Pelatihan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bagi UMKM IWAPI Jawa Timur. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 88–96.